



## Pendampingan Pembelajaran *Vocabulary* dan Implementasi (Studi Kasus : Siswa Kelas 3 dan 4 SDN Sarirogo)

<sup>1</sup>Budi Prabowo, <sup>2</sup>Krisna Dwi Namduga, <sup>3</sup>Wahyu Adinda Rizky, <sup>4</sup>Lucky Yunita Devi,  
<sup>5</sup>Muhamad Afif Nur Hisyam, <sup>6</sup>Ariqah Khaerunnisa Alindi

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur; jl. Rungkut Madya Gunung Anyar  
Surabaya, (031) 8706369

e-mail: <sup>1</sup>bprabowo621@gmail.com, <sup>2</sup>21011010008@student.upnjatim.ac.id,  
<sup>3</sup>21013010320@student.upnjatim.ac.id, <sup>4</sup>21025010013@student.upnjatim.ac.id,  
<sup>5</sup>21035010016@student.upnjatim.ac.id, <sup>6</sup>21051010049@student.upnjatim.ac.id

### Abstrak

Bahasa Inggris ialah bahasa internasional yang harus dipelajari sejak dini. Pentingnya bisa berbahasa Inggris menentukan kemudahan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris setelah dilakukan metode observasi dan wawancara selama pembelajaran. Objek penelitian merupakan siswa kelas 3 dan 4 SDN Sarirogo yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, dan kuisioner yang diberikan kepada para siswa sehingga data tersebut dapat dianalisa untuk bisa ditarik kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan 58% siswa merasa lebih mudah memahami bahasa Inggris menggunakan lagu dan 63% merasa lebih mudah memahami bahasa Inggris dengan interaksi games sederhana. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam proses pembelajaran agar siswa menyenangi pembelajaran bahasa Inggris dan menghasilkan siswa yang berkompeten.

**Kata Kunci :** Sudut Pandang, Pembelajaran, Evaluasi.

### Abstract

*English is an international language that must be learned from an early age. The importance of being able to speak English determines the convenience of the next level of education. This journal aims to find out students' perspectives on English subjects after using observation and interview methods during learning. The research objects were 40 students in grades 3 and 4 of SDN Sarirogo. Data collection techniques used observation, interviews and questionnaires which were given to students so that the data could be analyzed to draw conclusions. The results of the study showed that 58% of students felt it was easier to understand English using songs and 63% felt it was easier to understand English with game interactions. simple. This can be used as evaluation material for the school in the learning process so that students enjoy learning English and produce competent students.*

**Keywords :** Viewpoint, Learning, Evaluation

## PENDAHULUAN

Jurnal berjudul "Pendampingan Pembelajaran *Vocabulary* dan Implementasi (Studi Kasus: Siswa Kelas 3 dan 4 SDN Sarirogo)" merupakan sebuah kajian yang mendalam mengenai strategi pendampingan dalam pembelajaran kosakata (*vocabulary*) di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana metode pendampingan dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas 3 dan 4 di SDN Sarirogo. Dengan fokus pada implementasi praktis, studi ini memberikan wawasan berharga tentang efektivitas strategi pengajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Analisis terperinci terhadap pendekatan ini bertujuan guna berbagi berkaitan dengan pengembangan metode belajar yang lebih baik dan lebih mendalam bagi pendidikan di tingkat dasar.

Pada era ini, memahami bahasa asing, terutama bahasa Inggris sudah seperti sebuah keharusan, sebab merupakan salah satu instrument penting untuk berinteraksi dengan beragam individu (Listiyorini, 2013). Penelitian ini relevan mengingat pentingnya pemahaman kosakata

dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Dengan fokus pada siswa kelas 3 dan 4, jurnal ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mempelajari kosakata, tetapi juga menawarkan solusi konkret melalui pendekatan pendampingan yang terintegrasi. Dengan demikian, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pengambil keputusan pendidikan dalam meningkatkan metode pengajaran bahasa yang efektif dan bermakna bagi perkembangan kognitif siswa di tingkat dasar. Selain itu, jurnal ini juga memberikan landasan teoritis yang kuat serta studi kasus yang mendalam dari SDN Sarirogo, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan bahasa. Kesadaran berbahasa dapat didefinisikan sebagai sikap tanggung jawab suatu individu maupun kelompok melalui rasa saling memiliki suatu bahasa. Dengan demikian, individu atau kelompok tersebut bersedia untuk aktif berkontribusi pada pembinaan dan pengembangan bahasa tersebut. (Mulyana, 2018). Berkomunikasi atau *speaking* melalui bahasa Inggris mungkin mula-mula terkesan begitu rumit namun apabila telah berlatih secara konsisten selanjutnya akan terbiasa (Kulsum, 2017).

Dalam lanjutan penelitian ini, akan dianalisis secara mendalam bagaimana pendekatan pendampingan dalam pembelajaran kosakata dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa kelas 3 dan 4 di SDN Sarirogo. Pendidik umumnya mengaplikasikan cara tradisional dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam *public speaking*, seringkali pendidik mengaplikasikan metode belajar yang hanya fokus pada pendidik sehingga posisi pendidik lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas apabila dibandingkan dengan mahasiswa (Sanjaya, 2020). Karena itu banyak siswa yang kesulitan berbicara bahasa Inggris karena tidak terbiasa menggunakannya di dalam kelas. (Lochana & Deb, 2006). Sedangkan alangkah baiknya fokus akan diberikan pada evaluasi implementasi praktik pendampingan, termasuk pengukuran peningkatan pemahaman kosakata serta respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, akan dibahas pula faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pendampingan dalam konteks pembelajaran kosakata di sekolah dasar. Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih adaptif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata dalam bahasa mereka.

Dalam upaya berbagi pemahaman bahasa Inggris, diperlukan pengenalan terhadap kemampuan berpikir anak usia dini. Dengan belajar bahasa Inggris sejak dini, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam rangka memaksimalkan hasil pembelajaran, diperlukan perancangan dan penyesuaian metode mengajar yang akan diterapkan dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, sehingga pembelajaran tidak menyulitkan peserta didik sekaligus menjadi lebih bermakna (Nurdiawati, 2019). Penerapan belajar bahasa Inggris di usia dini di lingkungan rumah dan sekolah dapat meningkatkan efektivitas belajar. Akan tetapi, dikarenakan mayoritas keluarga di Indonesia tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, sehingga lingkungan sekolah seringkali menjadi satu-satunya sarana belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan terkait bahasa Inggris (Meisani & Musthafa, 2019).

Jurnal ini akan menyajikan hasil dari studi kasus yang dilakukan di SDN Sarirogo, menyoroti implementasi konkretnya terhadap pembelajaran kosakata bagi siswa kelas 3 dan 4. Melalui pendekatan kualitatif, akan dieksplorasi bagaimana pendampingan pembelajaran kosakata secara praktis berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap *vocabularies* mereka. Analisis mendalam juga akan dilakukan terhadap dampak psikologis dan sosial dari pendekatan ini terhadap belajar siswa, serta respons mereka terhadap metode-metode spesifik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, jurnal ini juga akan memaparkan temuan-temuan yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dan stakeholder pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah

dasar. Diskusi akan diberikan mengenai implikasi praktis dari temuan ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di sekolah dasar, serta potensi pengembangan lebih lanjut dalam bidang pendidikan linguistik. Diharapkan bahwa jurnal ini tidak hanya menjadi sumbangan ilmiah yang berharga, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi inovasi pendidikan yang lebih baik di masa depan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang fokus pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN Sarirogo serta para guru yang terlibat dalam proses pendampingan pembelajaran vocabulary. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam praktik pendampingan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap penguasaan kosakata siswa. Melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya mengeksplorasi pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru dalam meningkatkan kemampuan vocabulary.

Adapun rincian metode pengumpulan data yang kami implementasikan antara lain,

1. Observasi : Dilakukan observasi selama sesi pembelajaran untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, serta metode pendampingan yang digunakan. Observasi ini dilakukan secara langsung di kelas selama beberapa pertemuan untuk mendapatkan data yang komprehensif.
2. Wawancara : Dilakukan dengan siswa terpilih dan guru. Siswa diwawancarai untuk mengetahui pengalaman dan pandangan mereka terhadap pendampingan yang diberikan, sedangkan guru diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang mereka lihat.
3. Dokumentasi : Mengumpulkan dokumen terkait seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan hasil evaluasi siswa. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pembelajaran ini terlaksana dengan tercapainya beberapa kegiatan pendampingan dari para peserta KKN dengan melibatkan para siswa dari SDN Sarirogo kelas 3 dan 4.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan

Target	Tahap	Kegiatan	Uraian
Kelas 3 dan 4	I	Pembukaan	Perkenalan para anggota pengajar dari peserta KKNT UPN Veteran Jawa Timur ke para siswa SDN Sarirogo
	II	Pendampingan Pembelajaran	Pemberian materi berkaitan dengan <i>vocabulary</i> profesi berbahasa Inggris
	III	Games	Games tebak profesi yang diikuti oleh para siswa SDN Sarirogo berdasarkan arahan dari pengajar KKN.

	IV	Implementasi materi pembelajaran	Implementasi materi <i>vocabulary</i> berupa mengisi pohon cita-cita yang telah disediakan berdasarkan profesi impian para siswa SDN Sarirogo.
	V	<i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> berupa permainan lawan kata yang melatih fokus dan kemampuan daya ingat para siswa SDN Sarirogo.
	VI	Penutupan	Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Melalui program pendampingan pembelajaran *vocabulary* kepada siswa SDN Sarirogo, kami melaksanakan pendampingan selama 2 hari, yaitu kepada siswa kelas 3 dan 4 yang berlangsung pada tanggal 30 Juli 2024 – 31 Juli 2024 yang berlokasi di SDN Sarirogo Sidoarjo.

a. Pembukaan

Kami mengadakan kegiatan orientasi profil peserta KKN kepada para siswa kelas 3 dan 4 SDN Sarirogo yang bermanfaat sebagai langkah awal bagi kami dalam implementasi keterampilan sosial; komunikasi dan adaptasi terhadap budaya para siswa SDN Sarirogo. Melalui kegiatan ini, siswa secara tidak langsung mengenali dan meningkatkan kreativitas seperti pembelajaran kegiatan yang kreatif dan inovatif seperti pemahaman mengenai *vocabulary*.

b. Pendampingan Pembelajaran

Berupa kegiatan pendampingan dengan metode pemberian materi bahasa Inggris tentang *Occupation Vocabulary*, yaitu pembelajaran tentang kosakata profesi yang menjadi cita-cita para siswa. Melalui tahapan ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan komunikasi bahasa Inggris serta memperkenalkan ragam profesi para siswa SDN Sarirogo.

c. Games

Tebak profesi berbahasa Inggris yang diikuti oleh para siswa SDN Sarirogo dengan petunjuk yang telah diberikan oleh salah satu pengajar KKNT UPN Veteran Jawa Timur. Penerapan games diproyeksikan dapat meningkatkan motivasi dan inspirasi siswa dalam mengenal lebih banyak kosakata bahasa Inggris, dalam hal ini seiring dengan kendala yang dihadapi siswa pada materi descriptive text dan pronoun (*subjective, objective dan possessive*), juga terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal menyebutkan, menunjukkan dan menuliskan kosakata bahasa Inggris.

d. Implementasi Materi Pembelajaran

Berupa implementasi dari materi *vocabulary* yang telah diajarkan sebelumnya melalui media pohon cita-cita yang berisikan daftar profesi yang diharapkan oleh masing-masing siswa kelas 3 dan 4 SDN Sarirogo. Melalui tahapan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengklarifikasi profesi atau karir yang diinginkan. Selain itu juga bermanfaat dalam meningkatkan motivasi dan inspirasi para siswa dalam meraih profesi tersebut.

e. Ice Breaking

Ice breaking adalah kegiatan yang dapat memecahkan kebosanan dan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Diterapkannya ice breaking dalam proses pembelajaran, diharapkan anak-anak menjadi lebih tenang dan tetap fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan pengajar. Sesi ice breaking berupa permainan antonim kata dalam rangka mencairkan suasana dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, kegiatan ini dapat bermanfaat dalam melatih kemampuan berpikir dan konsentrasi siswa; interaksi dengan sesama; menambah wawasan kosakata; menghilangkan suasana yang tegang ketika saat proses pembelajaran berlangsung; membangun kedekatan guru dengan anak peserta didik serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemudian dilanjut dengan kegiatan yang diakhiri dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Adapun persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang terdiri dari 14 indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Kuesioner Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

NO	INDIKATOR	SANGAT SETUJU		SEDIKIT SETUJU		NETRAL		SEDIKIT TIDAK SETUJU		SANGAT TIDAK SETUJU	
1	belajar bahasa inggris sangat sulit dipahami	23	58%	6	15%	4	10%	5	13%	2	5%
2	Belajar bahasa Inggris tidak menarik.	22	55%	12	30%	4	10%	2	5%	0	0%
3	Belajar bahasa Inggris dikelas sangat membosankan.	25	63%	5	13%	2	5%	4	10%	4	10%
4	Belajar bahasa Inggris membuat saya termotivasi.	14	35%	5	13%	10	25%	5	13%	6	15%
5	Sulit memahami kosakata baru.	15	38%	8	20%	7	18%	4	10%	6	15%
6	Belajar bahasa Inggris membuat saya senang.	4	10%	6	15%	12	30%	8	20%	10	25%
7	Saya aktif bertanya dan menjawab selama KBM berlangsung	5	13%	5	13%	14	35%	9	23%	7	18%

8	Belajar bahasa Inggris membuat saya frustrasi	16	40%	8	20%	6	15%	6	15%	4	10%
9	Saya tidak merasa terpaksa belajar bahasa Inggris.	6	15%	5	13%	12	30%	11	28%	6	15%
10	Saya tidak pernah memperhatikan ketika KBM berlangsung	7	18%	7	18%	10	25%	6	15%	10	25%
11	Belajar bahasa Inggris tidak memberikan manfaat.	0	0%	4	10%	14	35%	10	25%	12	30%
12	Saya merasa sangat jenuh ketika belajar bahasa Inggris	12	30%	8	20%	6	15%	6	15%	8	20%
13	Saya merasa lebih mudah belajar bahasa inggris dengan lagu	23	58%	7	18%	3	8%	7	18%	0	0%
14	Saya merasa lebih mudah memahami bahasa inggris dengan <i>games</i>	25	63%	6	15%	4	10%	4	10%	1	3%

Berdasarkan tabel diatas telah dilakukan wawancara sederhana dengan populasi 40 siswa, dapat diketahui bahwa 58% siswa dari 40 siswa merasa sangat setuju bahwa belajar bahasa inggris sangat sulit dipahami, 55% siswa merasa sangat setuju bahwa belajar bahasa inggris tidak menarik, 63% siswa merasa sangat setuju bahwa belajar bahasa inggris di kelas sangat membosankan, 35% siswa merasa sangat setuju bahwa belajar bahasa inggris dapat meningkatkan motivasi, 38% siswa merasa sangat setuju bahwa sulit memahami kosakata bahasa inggris baru, 30% siswa menjawab netral bahwa belajar bahasa inggris membuat senang, 35% siswa menjawab netral bahwa saya aktif bertanya dan menjawab selama KBM berlangsung, 40% siswa merasa sangat setuju belajar bahasa inggris menyebabkan frustrasi, 30% siswa menjawab netral bahwa saya tidak merasa terpaksa belajar bahasa inggris, 25% siswa merasa sangat tidak setuju bahwa siswa tidak pernah memperhatikan ketika KBM berlangsung, 35% siswa menjawab netral belajar bahasa inggris tidak memberikan manfaat, 30% siswa merasa sangat setuju bahwa saya merasa sangat jenuh ketika belajar bahasa inggris, 58% siswa merasa sangat setuju bahwa saya merasa lebih mudah belajar bahasa inggris dengan lagu, 63% siswa merasa sangat setuju bahwa siswa merasa lebih mudah memahami bahasa inggris dengan *games*.

## SIMPULAN

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi *vocabulary* yang diimplementasikan melalui pengisian pohon cita-cita yang telah disediakan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 3 dan 4 SDN Sarirogo. Pada mulanya, mayoritas siswa kelas 3 dan 4 di SDN Sarirogo merasa kesulitan dalam mempelajari materi bahasa Inggris, salah satunya disebabkan oleh kendala rasa bosan. Oleh karena itu, kegiatan ini layak diterapkan dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi *vocabulary* profesi. Meskipun demikian, pembelajaran ini memerlukan keterampilan kognitif yang tinggi dalam hal perencanaan dan visualisasi yang tidak dimiliki oleh semua pelajar, terutama pada tingkat pendidikan awal. Hal ini bisa menyebabkan kebingungan atau frustrasi yang pada gilirannya mempengaruhi proses pembelajaran *vocabulary*. Selain itu, Pohon cita-cita profesi fokus pada tujuan karir jangka panjang sehingga mungkin kurang relevan untuk pembelajaran *vocabulary* yang lebih praktis. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui lagu dan *games* yang berhubungan dengan cita-cita profesi, sehingga dapat memperkaya pembelajaran kosakata dengan lebih interaktif dan menarik.

## SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan pembelajaran materi *vocabulary* melalui pohon cita-cita profesi yang telah dilaksanakan pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN Sarirogo, terdapat beberapa output yang masih kurang maksimal. Misalnya, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris; kemudian sebagian besar siswa berpendapat bahwa lebih mudah mempelajari materi bahasa Inggris melalui instrumen lagu atau *games*. Dengan demikian, sangat disarankan untuk mencoba mengembangkan lagu yang relevan guna memudahkan kegiatan pembelajaran *vocabulary* bagi siswa serta mengaplikasikan berbagai *games* yang dapat menarik minat siswa dalam mempelajari materi sekaligus meminimalisasi rasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Listiyorini, A. (2013). Eksistensi Bahasa Daerah Dan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Dalam Persaingan Global. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Mulyana, A. T. (2018). Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (Mkwu) Berbasis Paradigma Pembelajaran Abad Ke21 Pada Aspek Career And Life Skills (ClS). Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin, 2(2), 43–54
- [3] Kulsum, N. M. (2017). Modul Public Speaking.
- [4] Sanjaya, R. (2020). 21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat. Scu Knowledge Media.
- [5] Lochana, M., & Deb, G. (2006). Task-Based Teaching: Learning English Without Tears. The Asian EFL Journal Quarterly, 8(3).
- [6] Nurdiawati, D. (2019). Persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu di SD Negeri 1 Jatisawit. Dialektika, 9(1), 159-170.
- [7] Meisani, D. R., & Musthafa, B. (2019). The responses towards policy on TEYL in

elementary schools: A case study in Malang City. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 254, 140-144.